



BIMTEKS PENGEMBANGAN SOAL AKM NUMERASI BAGI GURU DI PONPES TAZAKKA KABUPATEN MURATARA

Drajat Friansah¹, Yufitri Yanto²
Universitas PGRI Silampari, Indonesia
Email: dfriansah49@gmail.com

ABSTRAK

Hasil Asesmen Nasional Tahun 2021 menyatakan bahwa 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum dan terjadi kesenjangan kompetensi antara siswa di Pulau Jawa dan luar Jawa. Salah satu upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi yaitu melalui kegiatan bimbingan teknis bagi guru untuk mengembangkan soal AKM. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pengembangan soal AKM pada guru di lingkungan Pondok Pesantren Tazakka Musi Rawas Utara. Ruang lingkup kegiatan pengembangan soal AKM pada aspek numerasi. Metode yang digunakan meliputi: 1) tahap evaluasi awal, 2) tahap pengayaan, 3) tahap bimbingan teknis, 4) tahap pendampingan, dan 5) tahap evaluasi akhir. Hasil pengabdian ini, peserta memiliki pengetahuan mengenai level kognitif, konten domain dan learning progression AKM Numerasi serta artefak peserta kegiatan berupa soal-soal AKM Numerasi.

ABSTRACT

The results of the 2021 National Assessment state that 2 out of 3 students have not achieved minimum competencies and there is a competency gap between students in Java and outside Java. One of the efforts in solving problems that occur is through technical guidance activities for teachers to develop AKM questions. This service aims to provide assistance in the development of AKM questions for teachers in the North Tazakka Musi Rawas Islamic Boarding School. The scope of development activities regarding AKM in the numeracy aspect. The methods used include: 1) initial evaluation stage, 2) enrichment stage, 3) technical guidance stage, 4) mentoring stage, and 5) final evaluation stage. As a result of this service, participants have knowledge about cognitive levels, domain content and learning progression of AKM Numeracy as well as artifacts of activity participants in the form of AKM Numeracy questions.

KEYWORDS

Bimteks, AKM, Numerasi, Muratara
Bimteks, AKM, Numeration, Muratara

ARTICLE HISTORY

Received 06 Desember 2022
Revised 25 Maret 2023
Accepted 08 Mei 2023

CORRESPONDENCE Drajat Friansah @ dfriansah49@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 harus dapat menjamin agar peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*). Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui 1) kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), 2) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), 3) kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), dan 4) kecakapan kolaborasi (*collaboration*), empat kecakapan tersebut yang lebih dikenal dengan kemahiran abad ke-21 (Kemendikbud, 2020).

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan kemahiran abad ke-21 tersebut adalah kemampuan literasi peserta didik adalah kemampuan literasi peserta didik. Dalam rangka menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan abad ke-21, pemerintah telah melakukan asesmen kemampuan minimum pada tahun 2021, yang meliputi asesmen literasi membaca dan numerasi pada peserta didik kelas 5, 8, dan 11. Mengutip hasil Asesmen Nasional tahun 2021 yang disampaikan menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendibudristek) melalui laman Youtube resmi Kemendibudristek, menyatakan bahwa 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum, kemudian terjadi kesenjangan kompetensi antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa (Rosa, 2022).

Berkaca pada hasil AKM Numerasi tingkat nasional, permasalahan serupa terjadi pada level kabupaten, khususnya yang terjadi pada siswa-siswa Pondok Pesantren Tazakka Kabupaten Musi Rawas Utara. Berdasarkan hasil AKM Numerasi siswa-siswa Pondok Pesantren Tazakka pada tahun 2021, 68,5% belum mencapai kompetensi minimum. Hal ini patut diduga disebabkan beberapa faktor, diantaranya 1) rendahnya literasi siswa, 2) siswa belum terbiasa menghadapi soal yang disajikan dalam bentuk narasi, deskripsi, tabel maupun grafik, dan 3) siswa terbiasa mengejakan soal-soal pada tingkat berpikir rendah (LOTS). Selain itu, dari hasil wawancara dengan kepala madrasah (MI, Mts, dan MA) diperoleh



beberapa permasalahan yang dihadapi guru, antara lain: 1) Guru belum banyak memahami informasi tentang instrumen AKM, 2) Guru belum berpengalaman menyusun soal-soal AKM, dan 3) Guru hanya melatih siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku maupun lembar kerja siswa.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam menyelesaikan permasalahan yang berhasil teridentifikasi berkaitan dengan AKM siswa di pondok pesantren Tazakka adalah melalui bimbingan teknis kepada guru-guru. Langkah ini diambil dengan karena guru memiliki peran dan fungsi strategis dalam menyiapkan peserta didik menghadapi AKM Numerasi. (Yusuf & Hamami, 2022). Melalui bimbingan teknis pengembangan soal-soal AKM Numerasi kepada guru, diharapkan guru mempunyai keterampilan menulis soal AKM, kemudian bisa menggunakan soal tersebut dalam latihan selama proses pembelajaran, dengan demikian siswa terbiasa dan terlatih menghadapi soal AKM yang pada akhirnya bisa meningkatkan hasil AKM pada tahun 2022.

METODE

Kegiatan bimbingan teknis ini adalah dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap evaluasi awal, pada tahap ini akan dilakukan pemberian angket yang berguna untuk menggali informasi awal berkaitan dengan materi bimbingan teknis yang akan diberikan, hal ini sebagai pijakan untuk menentukan materi-materi mana yang harus diberikan dan menjadi prioritas untuk setiap peserta.
2. Tahap pengayaan, pada tahap ini akan diberikan materi yang berkaitan dengan Analisis Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi dan tahapan dalam mengembangkan soal-soal AKM Numerasi. Tahap pengayaan dilakukan melalui metode ceramah dan Tanya jawab. Hal ini sesuai pendapat Ikhwanuddin (2013:13) bahwa metode ini sangat efektif terutama ketika materi yang disampaikan adalah materi yang masih baru atau belum



diketahui. Adapun materi yang disampaikan pada tahap ini sebagai berikut:

- a) AKM dan Ruang Lingkupnya, b) Bentuk Soal AKM, c) Definisi Numerasi, d) Konteks AKM Numerasi, e) Level Kognitif AKM Numerasi, f) Konten Domain AKM Numerasi, dan g) *Learning Progression*.
3. Tahap pelatihan/bimbingan teknis, Pada tahap pelatihan/bimteks metode yang digunakan demonstrasi hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan terhadap materi yang telah disampaikan pada tahap pengayaan. Kegiatan pelatihan/bimteks merupakan metode pengembangan sumber daya guru (Hasibuan, 2002). Fokus utama kegiatan bimbingan teknis yaitu: a) Analisis Framework Numerasi, b) Penyusunan Stimulasi Numerasi, dan c) Penulisan Soal AKM Numerasi. Melalui metode ini guru-guru akan dipandu dalam merancang dan membuat soal-soal AKM Numerasi sesuai standar yang ditentukan. Selama kegiatan bimteks, peserta didampingi oleh 2 Narasumber yang dibantu 2 mahasiswa, dengan demikian terlihat progress keterampilan guru dalam membuat soal-soal AKM Numerasi bisa diamati.
4. Tahap pendampingan, kegiatan pendampingan dimaksudkan untuk para peserta pelatihan dalam hal ini guru yang di lingkungan pondok pesantren Tazakka Kabupaten Musi Rawas selama pelatihan dan pasca pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan kegiatan pengabdian ini bisa berdampak tersedianya bank soal AKM Numerasi yang bisa dimanfaatkan untuk melatih kemampuan siswa sehingga keterampilan literasi numerasinya meningkat.
5. Tahap evaluasi akhir, tahap ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pelaksanaan pengabdian ini. Evaluasi pada bagian akhir berupa penilaian terhadap kemampuan guru dalam menghasilkan soal AKM Numerasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas masing-masing dan pengisian angket tertutup yang akan diisi oleh guru melalui link *google form*.

Hasil evaluasi pretest dan posttest akan dianalisis dengan membandingkan efektifitas N-gain kegiatan bimteks yang diperoleh terhadap tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel 2. Pembagian Kategori Skor N-Gain

Skor N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

(Hake, 2002)

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengembangan soal AKM Numerasi dilaksanakan dalam bentuk Bimbingan Teknis (Bimtek) yang dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan antara Universitas PGRI Silampari dan Pondok Pesantren Tazakka Kabupaten Musi Rawas Utara. Pada saat pembukaan (gambar 1) pimpinan ponpes menyampaikan bahwa hasil AKM siswa masih rendah dan berharap agar guru-guru dapat berperan dalam upaya peningkatan literasi numerasi siswa antara lain melalui kegiatan pengembangan soal AKM Numerasi.



Gambar 1. Pembukaan Bimbingan Teknis oleh Pimpinan Pondok Pesantren

Pemberian materi pengayaan dilakukan secara bergantian oleh tim pelaksana, meliputi materi a) AKM dan Ruang Lingkupnya, b) Bentuk Soal AKM, c) Definisi Numerasi, d) Konteks AKM Numerasi, e) Level Kognitif AKM



Numerasi, f) Konten Domain AKM Numerasi, dan g) Learning Progression. Selama bimtek dan sesi diskusi, guru-guru tampak semangat dan banyak bertanya berkaitan dengan asesmen, literasi dan asesmen kompetensi minimum numerasi.

Hasil evaluasi terhadap pengetahuan dan pemahaman guru tentang AKM Numerasi diperoleh berdasarkan hasil pretest dan posttest. Hasil tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi pengetahuan guru tentang AKM Numerasi

Deskripsi	Skor		N-gain	N-gain (%)
	Pretest	Posttest		
Jumlah peserta	21	21	-	-
Rata-rata	11,6	16,4	0,57	57
Nilai Minimum	8	14	0,3	16
Nilai Maksimum	16	19	0,8	29
Simpangan baku	2,4	1,4	0,2	80

Berdasarkan tabel 3, secara deskriptif terlihat ada peningkatan rata-rata pengetahuan guru tentang AKM Numerasi setelah mengikuti kegiatan bimtek. Kemudian berdasarkan skor rata-rata N-gain (0,57) pada kategori sedang, dengan persentase 57%, artinya kegiatan bimtek cukup efektif dalam menambah pengetahuan dan keterampilan guru untuk mengembangkan soal AKM Numerasi.

Secara umum kinerja guru selama kegiatan bimtek terpantau baik. Tabel 4 memperlihatkan salah satu hasil asesmen numerasi berbasis AKM yang dibuat oleh guru.

Tabel 4. Kisi-kisi soal literasi numerasi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Mengevaluasi permasalahan aritmatika sosial berkaitan dengan persentase
Konteks	Personal
Level	Penalaran
Konten	Aljabar
Indikator soal	Disajikan gambar mengenai diskon yang berlaku di tiga toko agar siswa bisa mengevaluasi permasalahan aritmatika sosial berkaitan dengan diskon.



Perhatikan diskon yang diberikan oleh 3 toko (A,B dan C) di atas.

Centang (V) jawaban benar atau salah pada setiap pernyataan berikut!

Pernyataan	Jawaban	
	Benar	Salah
Besar diskon di toko A sama dengan di diskon di toko B		
Barang dengan harga yang sama menjadi lebih murah di toko C dibandingkan dengan toko B		
Bagi pelanggan berbelanja barang senilai Rp. 50.000 lebih menguntungkan di toko C dibandingkan di toko A		

Berdasarkan tabel 4 deskripsi indikator pencapaian kompetensi diturunkan dari kompetensi dasar 3.9 Kelas VII (Permendikbud, Nomor 37 tahun 20018), yaitu Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika social (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara). Konteks personal dipilih karena situasi tersebut berpeluang dialami oleh siswa pada saat berbelanja di toko yang memberikan diskon terhadap produknya. Level soal berada pada penalaran (*Reasoning*), hal ini untuk menilai kemampuan penalaran peserta didik dalam menganalisis data dan informasi, kemudian mengevaluasi serta membuat kesimpulan. Konten Aljabar dipilih karena permasalahan berkaitan dengan rasio.

Kepuasan mitra pada kegiatan Bimteks Pengembangan Soal Akm Numerasi Bagi Guru Di Ponpes Tazakka Kabupaten Muratara meliputi komponen Materi, Minat Peserta, Keberlanjutan Kebermanfaatan dalam Peningkatan Pengetahuan Mitra/Peserta, dan layanan konsumsi selama kegiatan. Walaupun secara keseluruhan peserta menyatakan kegiatan berlangsung dengan baik, namun

dijumpai beberapa kendala seperti pencahayaan ruangan menyebabkan tampilan dari projector kurang terang, sedikit gaduh karena sedang dilaksanakan pembangunan di sebelah ruangan tempat kegiatan. Hal ini dapat teratasi dengan koordinasi dengan pihak pengelola pesantren dan peserta. Berikut merupakan gambar 1 evaluasi kepuasan mitra dalam pelaksanaan pengabdian.

1	2	3	4	5	Keterangan: <u>1 : Sangat tidak baik</u> <u>2 : Tidak baik</u> <u>3 : Cukup</u> <u>4 : Baik</u> <u>5 : Sangat baik</u>
<u>Materi PPM sesuai dengan kebutuhan Mitra</u>					
1	2	3	4	5	
<u>Respon Mitra terhadap Keberlanjutan Kegiatan</u>					
1	2	3	4	5	
<u>Materi yang disampaikan bermanfaat dalam peningkatan profesionalitas guru</u>					
1	2	3	4	5	
<u>Layanan konsumsi selama kegiatan</u>					

Gambar 1. Evaluasi Bimtek Pengembangan Soal AKM Numerasi

Melalui kegiatan bimtek pengembangan soal AKM Numerasi guru memperoleh pengalaman nyata dalam menyusun instrument AKM Numerasi yang otentik. Guru di lingkungan pondok pesantren Tazakka memiliki semangat tinggi karena dari analisis kebutuhan memang materi pelatihan sangat dibutuhkan, kebutuhan materi mendorong peserta mengikuti kegiatan hingga tuntas (Connie et al, 2020). Selama kegiatan peserta bimtek difasilitasi dan dibimbing dalam menyusun instrument AKM Numerasi oleh tim dosen pengabdian, melalui pendampingan saat praktek peserta menghasilkan soal-soal AKM Numerasi sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Farida, 2021) bahwa pembimbingan guru melalui kegiatan pendampingan secara langsung dapat menghasilkan produk pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas.



Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru pondok pesantren Tazakka dalam membuat soal AKM Numerasi dapat menjadi bekal bagi guru untuk melatih dan membiasakan siswa mengerjakan soal-soal berbasis AKM Numerasi, dengan demikian bisa menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan rapor pendidikan pada tahun berikutnya.

SIMPULAN

Peserta pelatihan telah mendapatkan fasilitas melalui bimbingan teknis secara bertahap dapat menyusun instrument AKM Numerasi oleh tim dosen pengabdian. Kegiatan bimbingan teknis ini telah menghasilkan 21 produk AKM Numerasi mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah dengan berbagai konteks. Kemampuan menyusun instrument AKM memberikan pengalaman dalam mengembangkan literasi numerik guru. Terjadi peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan yang telah dilakukan sebesar 57%, pada kategori cukup efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Connie, C., Istaryatiningtias, I., & Ihsan, E. (2020) Pemberdayaan Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1):22-30.
- Farida, H. (2021). Pendampingan Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 1(2):65-72.
- Hake, R.R. (2002). Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics With Gender, High School Physics and Pretest Scores on Mathematical and Spatial Visualization
- Hasibuan, M. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Cetakan Keenam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Pusat Assesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Rosa, N. (2022, April 1). *detikedu*. Retrieved from www.detik.com: <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6011654/yang-ditunggu-ini-hasil-lengkap-asesmen-nasional-2021>

Yusuf, M., & Hamami, T. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 3012-3024.